

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016 imunisasi adalah menjaga kesehatan anak dan balita sejak dalam kandungan, saat lahir, setelah lahir sampai dengan usia 18 tahun (Kemenkes RI, 2016). Imunisasi merupakan pencegahan primer terhadap penyakit infeksi yang paling efektif dan murah, bukan saja melindungi individu dari penyakit yang serius namun dapat juga menghindarkan terjadinya penyakit yang menular (Prayogo, et.all, 2016).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No.12 Tahun 2017. Imunisasi penting untuk bayi di bawah usia 1 tahun. Meliputi 1 dosis vaksin hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-Hib 1, 4 dosis vaksin polio, 1 dosis vaksin IPV I dan 1 dosis vaksin campak. Imunisasi hepatitis B diberikan untuk melindungi bayi dari penyakit hepatitis B, yaitu penyakit infeksi virus berpotensi fatal yang dapat menyebabkan sirosis atau kanker hati. Imunisasi BCG (Bacille Calmette Guerin) merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit TBC yang berat sebab terjadinya penyakit TBC yang berat seperti TBC pada selaput otak. Vaksin Pentabio (DTP-Hb-Hib) adalah vaksin yang berfungsi untuk mencegah penyakit difteri, tetanus, pertusis, Hepatitis B dan radang selaput otak (meningitis) pada anak dibawah usia 5 tahun (balita).

Imunisasi polio merupakan imunisasi yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit poliomyelitis yang dapat menyebabkan kelumpuhan pada anak (Hidayat dkk, 2016).

Vaksinasi rutin secara global perlu diprioritaskan di negara dengan jumlah bayi yang tidak di vaksinasi masih tergolong tinggi. Pada tahun 2015, terdapat 19,4 juta bayi diseluruh dunia yang tidak mendapatkan layanan imunisasi rutin dan lengkap. Lebih dari setengah jumlah bayi tersebut hidup di 10 negara, salah satunya indonesia (Hafid, Martini, dan Devy 2016).

Indonesia mencapai tujuan dari rencana strategis tersebut, dan tingkat cakupan imunisasi dasar mencapai 91,58% pada tahun 2016. Namun turun 0,46% menjadi 91,12% di tahun 2017 dan 0,51% menjadi 90,61% di tahun 2018. Pada tahun 2019, angka imunisasi dasar mencapai 93,7%, meningkat 3,09% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, dari sisi provinsi, masih terdapat 19 provinsi yang belum mencapai sasaran renstra tahun 2019. Angka imunisasi dasar di tingkat kabupaten dan kota sebesar 80% dan menunjukkan tren peningkatan pada tahun 2017. Pada 2018 justru turun menjadi 72,76%. Hal ini diikuti dengan peningkatan sebesar 0,98% menjadi 73,74% pada tahun 2019, namun angka tersebut masih jauh dari target yang disepakati sebesar 95% (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Jawa Barat menempati urutan ke-11 setelah DKI Jakarta, Banten, Lampung, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jambi, Sumatera Selatan, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat dan Bali, atau angka Cakupan imunisasi dasar

97,7% (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Pada tahun 2022, angka cakupan imunisasi dasar di Kabupaten Tasikmalaya akan mencapai 90,59%. Angka capaian tersebut menunjukkan bahwa 93% target imunisasi dasar yang ditetapkan dalam renstra Kementerian Kesehatan belum tercapai. Wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya terbagi menjadi 40 kecamatan, diantara seluruh wilayah kerja, Kecamatan Sukaratu memiliki angka ketuntasan imunisasi dasar terendah pada tahun 2022 yaitu angka ketuntasan cakupan imunisasi dasar sebesar 61,09 % (Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya, 2022).

Menurut data kesehatan UPTD Puskesmas Sukaratu tahun 2022, angka cakupan Imunisasi Dasar Lengkap sebesar 81,3%. Cakupan imunisasi dasar lengkap per desa adalah di Sukaratu 72,4%, Sukamahi 77,1%, Sukagalih 88,6%, Sinagar 79,4%, Gunungsari 84,2%, Linggarjati 86,7%, Indrajaya 81,9% dan Tawang Banteng 82,4%. Diantara 8 wilayah kerja UPTD Puskemas Sukaratu, desa Sinagar merupakan desa ketiga terakhir yang cakupan imunisasi dasar lengkap paling rendah pada tahun 2022 (Profil UPTD Kesehatan Puskesmas Sukaratu, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan wawancara langsung kepada ibu yang mempunyai bayi usia 13-35 bulan di beberapa posyandu Desa Sinagar tentang pengetahuan imunisasi dasar meliputi pengertian, manfaat, waktu pemberian imunisasi, jenis imunisasi, jumlah pemberian imunisasi setiap jenis imunisasi, didapatkan dari 10 orang ibu yang diwawancarai, sebanyak 8 orang ibu yang belum mengetahui

manfaat imunisasi dasar, waktu pemberian dan jenis dari masing-masing imunisasi yang diberikan kepada bayinya. Dilihat dari buku KMS Imunisasi yang baru dilakukan oleh ibu-ibu yang peneliti wawancarai hanya imunisasi polio, BCG, dan Hepatitis B.

Berdasarkan penelitian oleh Yanti dkk (2020) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja puskesmas muara teweh kabupaten barito utara tahun 2020 di dapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Dengan hasil dari 25 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik 80% imunisasi dasar pada bayi lengkap dan 20% imunisasi dasar pada bayi tidak lengkap, dari 36 responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup terdapat 36,1% imunisasi dasar pada bayi lengkap dan 63,9% imunisasi dasar pada bayi tidak lengkap, sedangkan dari 14 orang responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang terdapat 14,3% imunisasi dasar pada bayi lengkap dan 85,7% imunisasi dasar pada bayi tidak lengkap. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Putri dkk (2019) Ibu yang memiliki pengetahuan tentang imunisasi dasar yang cukup sebesar 51,3% dan kelengkapan imunisasi sebesar 76,9%.

Dalam hadits Al-Bukhari :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا إِمْلَأَ أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

“Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW: Sesungguhnya Allah tidak menurunkan suatu penyakit kecuali menurunkan (pula) obatnya”. (HR. al-Bukhari).

Dalam hadis Abu Daud :

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ الدَّاءَ وَالدَّوَاءَ
وَجَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً فَتَدَاوَوْا وَلَا تَدَاوَوْا بِحَرَامٍ

[رواه أبو داود]

“Dari Abu Darda’, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya Allah telah menurunkan penyakit dan obat bagi setiap penyakit, maka berobatlah dan janganlah berobat dengan yang haram”. (HR. Abu Dawud)

Menurut Fatwa Majelis Ulama Indonesia No.04 Tahun 2016, Kajian Masalah Mursalah tentang imunisasi halal pada anak kecil meliputi: (1) Imunisasi pada dasarnya mubah (mubah) untuk menimbulkan kekebalan dan mencegah timbulnya penyakit tertentu, (2). imunisasi harus menggunakan vaksin yang halal dan suci, (3). Dilarang menggunakan vaksin imunisasi buatan najis/najis, (4). Imunisasi dengan vaksin najis dan/atau najis tidak diperbolehkan kecuali: (a). Dalam hal al-dlarurat atau al-hajat (b). Bahan vaksin yang halal dan suci belum ditemukan; (c) Informasi dari tenaga medis yang kompeten dan terpercaya menunjukkan belum adanya vaksin yang halal, (5). Dalam hal demikian, imunisasi menurut undang-undang adalah wajib jika tidak dilakukannya vaksinasi akan mengakibatkan kematian, penyakit serius atau cacat tetap yang

mengancam jiwa pada orang tersebut, berdasarkan pertimbangan ahli yang kompeten dan terpercaya, (6). Imunisasi tidak boleh dilakukan jika berdasarkan pertimbangan ahli yang kompeten dan dipercaya, menimbulkan dampak yang membahayakan (Husna, 2022)

Peran perawat sangat penting untuk memberikan imunisasi dasar yang komprehensif dengan memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat khususnya ibu yang memiliki bayi dan balita, untuk memahami pentingnya imunisasi dasar yang komprehensif untuk mencegah terserangnya penyakit yang bisa dicegah dengan melakukan imunisasi dasar dan mencegah segala macam masalah yang akan mengganggu bayi dikemudian hari.

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas tentang hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi namun belum ada penelitian spesifik di Kabupaten Tasikmalaya khususnya dikecamatan Sukaratu Desa Sinagar. Selain itu di Desa Sinagar merupakan desa paling rendah cakupan imunisasi dasar menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2022. Oleh karena itu, penelitian ini digunakan untuk mencari hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar di Desa Sinagar wilayah kerja Puskesmas Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Imunisasi yang tidak lengkap menyebabkan morbiditas dan mortalitas penyakit seperti tuberkulosis, polio, campak, hepatitis B, difteri,

pertusis dan tetanus neonatal (Yundri et al., 2017). Dampak yang akan timbul tidak hanya pada anak melainkan keluarga dan lingkungan, kemungkinan keluarga akan rentan sakit dan membawa penyakit dilingkungan karena tertular dari anak yang tidak diimunisasi. Hambatan utama keberhasilan imunisasi bayi dan anak adalah rendahnya kesadaran terkait tingkat pengetahuan dan kurangnya permintaan masyarakat akan imunisasi. Masalah pemahaman dan kepatuhan ibu terhadap jadwal imunisasi bayi seharusnya tidak menjadi kendala utama jika diberikan pendidikan dan pengetahuan yang cukup. (Rahiji, 2019).

Berdasarkan pada latar belakang penelitian ini, maka dapat ditarik rumusan masalahnya yakni apakah terdapat hubungan pengetahuan tentang imunisasi dasar terhadap kelengkapan imunisasi dasar di Desa Sinagar Wilayah Kerja Puskesmas Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kelengkapan imunisasi dasar di Desa Sinagar wilayah kerja Puskesmas Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar di Desa Sinagar Wilayah Kerja Puskesmas Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya

- b. Diketahui kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 13-35 bulan di Desa Sinagar Wilayah Kerja Puskesmas Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya
- c. Diketahui hubungan pengetahuan ibu dengan imunisasi dasar terhadap kelengkapan imunisasi dasar di Desa Sinagar Wilayah Kerja Puskesmas Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah

Tasikmalaya

Sebagai referensi literatur ilmiah tentang perilaku ibu yang tidak memberikan imunisasi dasar, dan literatur profesi promosi kesehatan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

2. Bagi Institusi Kesehatan

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terkait kebijakan dan pengambilan keputusan di Puskesmas Sukaratu dalam upaya peningkatan cakupan imunisasi dasar pada bayi.

3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi Puskesmas agar meningkatkan sosialisasi mengenai imunisasi dasar untuk mendukung kepatuhan kepatuhan terhadap imunisasi dasar dan mencegah adanya drop out imunisasi

4. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi untuk menambah pengetahuan khususnya bagi ibu bayi dan balita tentang pengetahuan dasar imunisasi lengkap, sebagai acuan penting bagi ibu untuk memahami pentingnya efek imunisasi dan manfaat imunisasi bagi anak.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini berkontribusi untuk memahami dan mendapatkan pengalaman yang nyata dalam melakukan penelitian dibidang keperawatan anak khususnya yang berhubungan dengan imunisasi

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat menambah wawasan pengetahuan.

7. Bagi Profesi Perawat

Sebagai bahan masukan agar profesi perawat memberikan asuhan keperawatan secara komperhensif sehingga pelayanan yang diberikan akan meningkatkan kualitas kesehatan